

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Gagal ginjal kronik yaitu suatu proses patofisiologi yang dimana menggunakan banyak sekali etiologi, dengan ditandai menggunakan ginjal yg ireversibel, mengakibatkan metabolisme tubuh dan elektrolit sebagai akibatnya terjadinya uremia atau azotemia (Smeltzer, S.C & Bare, 2015). Gagal ginjal yaitu suatu keadaan klinis yang ditandai dengan penurunan fungsi ginjal yang irreversible sehingga diperlukan terapi pengganti ginjal secara permanen (Suwitra, 2006 dalam Timur Cahyasari, 2015).

Kerusakan ginjal dapat mengakibatkan kemampuan dan stamina tubuh, yang dapat mengakibatkan terganggunya aktivitas kerja, sehingga membuat tubuh mudah lelah dan lemas, sehingga menurunkan kelangsungan hidup pasien, 2015 (Brunner, L & Suddarth, 2015 dalam Ali, 2017 ). Penyakit ginjal juga dapat menumpuk racun dan kotoran dalam darah, yang dapat menyebabkan kelelahan. Sebagian kecil pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis merupakan salah satu dari 1000 masalah pengobatan yang memerlukan pengobatan dan pengobatan. Jika kelelahan tidak segera diatasi dapat mempengaruhi perubahan fisiologis dan mental (Agustina, 2016).

Secara statistik berdasarkan dari data WHO (2019), 10 penyakit paling umum menjadi penyebab utama kematian karena Ini menyumbang 55% berasal 55,4 juta kematian di semua dunia. Pertama, penyakit ginjal melonjak berasal penyebab kematian ke-13 menjadi penyebab kematian ke-10 di semua

global. Jumlah kematian menurun berasal 813.000 orang pada tahun 2000 menjadi 1,3 juta 4.444 orang di tahun 2019. Peningkatan median EGFR terutama terjadi pada orang tua, dari 67,2 ml/menit/1,73 m<sup>2</sup> menjadi 71,4 ml/173 m<sup>2</sup> (Health & Survey, 2018). Angka kematian >66 tahun dengan CKD adalah 118,3 per 1000 orang pada tahun 2018. Angka kematian disesuaikan dengan usia, jenis kelamin, ras/etnis adalah 96,0 per 1000 dalam satu tahun (Whisnant, 2018).

Secara statistik berdasarkan dari data *Indonesia Renal Registry* (2015) di Indonesia sendiri bahwa peningkatan penderita penyakit ini telah mencapai angka 96% yang tersebar di beberapa wilayah di Indonesia. Pasien cuci darah aktif pada tahun 2015 sebanyak 30.554 orang, sejumlah pasien baru terus meningkat dari tahun ke tahunnya, dari tahun 2007 terdapat 4.977 pasien baru, dan pada tahun 2015 terdapat 21.050 pasien baru.

Indonesia ialah negara dengan angka gagal ginjal yang tinggi yang dimana akan terjadi survei tahun 2015 oleh Perhimpunan Nefrologi Indonesia (Pernefri) memperkirakan kurang lebih 12,5% penduduk atau 25 juta penduduk Indonesia mempunyai fungsi ginjal yang tidak normal. Respon Indonesian Renal Registry (IRR) akhir tahun 2017 memberikan 77892 pasien di Indonesia aktif menjalani hemodialisis serta mencatatkan peningkatan yg lebih signifikan. Hemodialisis adalah pengobatan yg paling umum buat pasien penyakit ginjal kronis di seluruh global, 82% pada antaranya berada di Indonesia (Pernefri, 2018).

Hemodialisis masih menjadi terapi utama dalam pengobatan penyakit ginjal kronis, tetapi memiliki berbagai efek antara lain komplikasi

intradialisis, efek hemodialisis kronis dalam bentuk (Muz et al., 2017). Hemodialisis adalah suatu proses dimana zat-zat toksik nitrogen disaring dengan cara mensirkulasikan darah dari tubuh pasien ke dialyzer di dalam mesin, darah disaring kembali dan secara lebih padat dan lebih berat, melebihi kerja jantung pasien (Hassanzaedah et al, 2011).

Sel darah pula berperan buat mensirkulasi suplai oksigen serta menutrisikan ke segala badan sehingga kala sel darah merah menurun, serta badan tidak memperoleh oksigen ataupun nutrisi yang lumayan serta memperlambat badan buat merasa kerap keletihan (Smeltzer&Bare, 2015). Prevalensi keletihan lumayan besar pada penderita yang menempuh hemodialisis dalam jangka panjang, dengan indikasi keletihan terjalin antara 82% serta 90% (Kring&Crane, 2009). Keletihan pada penderita yang menempuh hemodialisis terjalin sebab penumpukan sisa metabolisme dalam badan, ketidakseimbangan cairan serta elektrolit, kelainan mengkonsumsi tenaga, ketidakpastian (Unal & Akpinar, 2016). Sekitar 86% pasien merasa kelelahan dari yang dimana mulai dari kelelahan ringan hingga berat, kelelahan pasien di penghujung hari dan kondisi terendah selama periode dialisis

Aromaterapi merupakan intervensi aktif non-invasif buat mengurangi *fatigue* atau kelelahan pada pasien hemodialisis. Basis Aromaterapi ialah minyak esensial kimia menggunakan sejarah panjang penggunaan yang aman serta terdapat bukti yang berkembang buat mendukung penggunaan terapi aromaterapi, termasuk aromaterapi yang dipergunakan pada aromaterapi. Terapi pelengkap buat mengurangi kelelahan, yaitu aromaterapi

lavender. (Ahmady et al, 2019). Aromaterapi lavender yaitu sebagai relaksan menampilkan kalau minyak esensial lavender membagikan khasiat relaksasi( karminatif) serta sedatif, yaitu untuk mengurangi kecemasan, dapat memberikan kenyamanan dan relaksasi pada seseorang (Balouchi, 2016). Keletihan mempunyai prevalensi yang besar pada populasi penderita dialisis, di antara penderita yang menempuh hemodialisis dalam jangka waktu yang lama, 82% hingga 90% pasien mengalami gejala kelelahan (Bicer et al., 2017).

Pada penelitian awal yang dilakukan oleh (Bicer et al, 2017) penelitian ini dicoba pada 50 penderita yang cocok dengan kriteria inklusi serta berumur 30- 59 tahun yang lagi menempuh hemodialisa 3 kali seminggu. Beberapa penelitian pun sudah mengatakan kalau aromaterapi yang dicoba oleh perawat pada penderita yang lagi menempuh hemodialisis berarti buat manajemen keletihan serta penyusutan indikasi. Riset ini menarangkan kalau aromaterapi secara inhalasi sangatlah signifikan buat merendahkan keparahan *fatigue* pada penderita yang menempuh pengobatan hemodialisa serta aromaterapi ini sangatlah gampang buat didapatkan serta sangat murah dan tanpa dampak samping untuk fisik.

Pada penelitian kedua yang telah dilakukan oleh Hassanzadeh (2018), dimana penelitian ini dicoba pada 105 penderita yang cocok dengan kriteria inklusi serta berumur 20– 60 tahun yang lagi menempuh pengobatan hemodialisa 3 kali dalam seminggu dengan waktu sepanjang 3-5 jam. Perspektif ini menunjang gagasan buat memakai penyembuhan komplementer serta alternatif, khususnya dalam aromaterapi oleh lavender minyak esensial

buat kurangi tingkatan keletihan. (Bagheri et al, 2016) pula mengevaluasi dampak dari aromaterapi pada mutu tidur, kepuasan tidur serta keletihan pada penderita yang lagi menempuh hemodialisa

Dalam riset yang dicoba (Ahmady et al, 2019) pada harian *comparing effects of aromatherapy with lavender essential oil and orange essential oil on fatigue of hemodialysis patients: A randomized trial* didapatkan hasil dengan aktivitas menghirup aromaterapi essential oil lavender bisa mengurangi rasa keletihan pada penderita yang lagi menempuh hemodialisa dengan dilakukan selama 1 minggu 2 kali yang dapat menimbulkan rangsangan dengan menghirup aromaterapi lavender ini sendiri yang memiliki kandungan linalool sangatlah berperan pada efek anti cemas (relaksasi). Fatigue Severity Scale (FSS) adalah tata cara buat memperhitungkan akibat dari keletihan itu sendiri. Skala yang digunakan merupakan skala Likert dengan skala dari 1 (tidak sepakat) hingga 7 (sangat sepakat). Interpretasi hasil menampilkan kalau terus menjadi besar skor, terus menjadi besar tingkatan keparahan keletihan yang dirasakan (Debra Theresia Butarbutar, dkk 2014).

Aromaterapi lavender telah terbukti memberikan minyak esensial lavender dengan efek menenangkan (karminatif) dan menenangkan yang mengurangi kecemasan, memberikan kenyamanan dan relaksasi seseorang, dan dapat meningkatkan *mood* (Balouchi, 2016). Rata-rata, hemodialisis yang dilakukan 2 kali dalam seminggu dengan durasi 4-5 jam, tergantung sistem hemodialisis yang digunakan dan kondisi pasien.

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan intervensi inovasi berupa pemberian dengan cara inhalasi aromaterapi esensial oil lavender tersebut dalam mengelola kasus yang dituangkan dalam Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners (KIAN) dengan judul ” Analisis Praktik Klinik Keperawatan Pada Pasien CKD (Chronic Kidney Disease) Dengan Intervensi Inovasi Efektivitas Aromaterapi Dengan Minyak Esensial Oil Lavender Terhadap Tingkat Kelelahan (Fatigue) Diruang Hemodialisa Rsud Dr Kanudjoso Djatiwibowo Balikpapan”.

## **B. Rumusan masalah**

Rumusan masalah karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah untuk memecahkan masalah di atas, yaitu: “Bagaimanakah Analisis Praktik Klinik Keperawatan pada pasien CKD (Chronic Kidney Disease) dengan intervensi inovasi Efektivitas Aromaterapi Dengan Minyak Esensial Oil Lavender Terhadap Tingkat Kelelahan (Fatigue) Diruang Hemodialisa RSUD Dr Kanudjoso Djatiwibowo Balikpapan.”

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penulisan karya ilmiah akhir ners ( KIAN ) ini yaitu untuk menganalisa terhadap kasus kelolaan pada pasien CKD (Chronic Kidney Disease) terhadap tingkat penurunan kelelahan di Ruang Hemodialisa RSUD Dr Kanudjoso Djatiwibowo Balikpapan.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menganalisa kasus kelolaan dengan diagnosis medis CKD (Chronic Kidney Disease), yaitu dimana meliputi pengkajian, diagnosa

keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi, evaluasi dan pendokumentasian.

- b. Menganalisa pengaruh pemberian Aromaterapi Minyak Esensial Oil Lavender Terhadap Tingkat Kelelahan (*Fatigue*) dengan pasien kelolaan pada diagnosa medis CKD (Chronic Kidney Disease).

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Aplikatif

###### a. Bagi Pasien

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan yaitu dapat memberikan pemahaman dan informasi mengenai Aromaterapi Minyak Esensial Oil Lavender untuk penurunan kelelahan (*fatigue*) yang dirasakan oleh pasien CKD (Chronic Kidney Disease).

###### b. Bagi Perawat

Karya Ilmiah Akhir Ners ini akan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang telah diberikan oleh perawat khususnya perawat di ruang hemodialisa pasien CKD (Chronic Kidney Disease).

##### 2. Manfaat bagi keilmuan keperawatan

###### a. Bagi Penulis

Seperti yang penulis tambahkan untuk mengetahui tentang efek aromaterapi minyak esensial lavender pada pasien CKD (*Chronic Kidney Disease*) yang menderita *fatigue*. Ilmu yang didapat dalam perkuliahan dapat diterapkan dan dipraktikkan di masyarakat.

b. Manfaat pendidikan

Karya tulis ilmiah tugas akhir ini juga dapat menjadi bahan bacaan bagi mahasiswa, sebagai acuan penulisan selanjutnya yang berkaitan dengan CKD (*Chronic Kidney Disease*), dan sebagai pengembang ilmu bagi profesi. Bagian dari Koleksi Aromaterapi Minyak Esensial Lavender untuk Menghilangkan Kelelahan pada Kasus CKD (Penyakit Ginjal Kronis) Terkendali yang Didiagnosis Secara Medis.